

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan jenis metode *survey* dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif adalah:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Menurut Sugiyono (2017:6), mengemukakan definisi jenis penelitian *survey* sebagai berikut:

"Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya."

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain."

Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *leverage* dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2016.

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

"Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima."

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2016.

3.1.1 Objek Penelitian

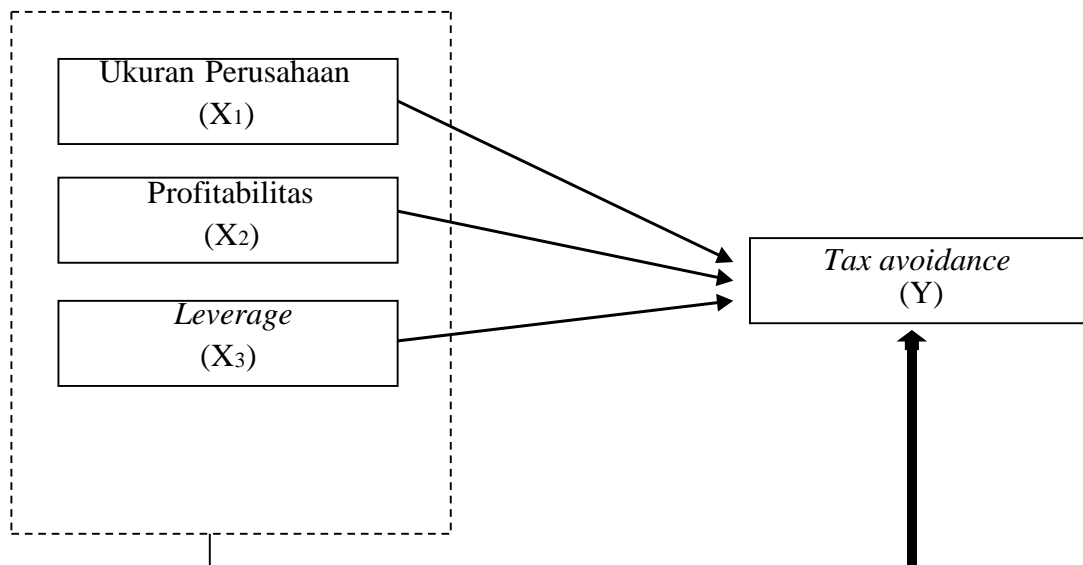
Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *Tax Avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2016.

3.1.2 Unit penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2016. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 model Penelitian

3.1.4 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan keuangan tahunan perusahaan property dan *real estate* periode 2013-2016 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas. Data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total aset, total liabilitas dan total ekuitas, data yang diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif meliputi laba sebelum pajak dan laba bersih, sedangkan data yang diperoleh dari laporan arus kas yaitu pembayaran pajak.

3.2 Defenisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

A. Variabel independen

Variabel independen yang yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

a) Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi ukuran perusahaan yang dikemukakan oleh Hartono (2015:254), yaitu:

“Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva /besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.”

Untuk menghitung ukuran perusahaan menggunakan indikator menurut Abiodum (2013:95) dan Niresh (2014:57) dalam Rosyeni rasyid (2014) diukur dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset$$

Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga memenuhi permintaan produk.

b) Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) menjelaskan rasio profitabilitas sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah Return on Assets, perhitungannya dalam Hery (2016:193), yaitu:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Analisa Return on Assets dalam analisa keuangan dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. (Hanafi, 2014:42).

c) Leverage

Menurut Kasmir (2013:151) leverage adalah sebagai berikut:

“Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Debt Equity Ratio sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk

kreditor. DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri. (Irham Fahmi, 2013:128)

B. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah *Tax Avoidance*. Menurut Pohan (2013:23) pengertian penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

“Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahankelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini menggunakan model dari Harlon dan Heitzman (2010) dalam Atsil (2015) yaitu:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini yaitu Ukuran perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2), *Leverage* (X_2), *Tax Avoidance* (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X_1)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. (Hartono, 2015:254)	$Ln = Ln \text{ Total Aset}$ (Hartono, 2015:282)	Rasio
Profitabilitas (X_2)	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. (Hery, 2016:192)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ (Hery, 2016:192)	Rasio
<i>Leverage</i> (X_3)	<i>Leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2013:151)	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ (Kasmir, 2013:151)	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<p>Penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada.</p> <p>(Dyrenge, 2008 dalam Budiman dan Setiyono, 2015)</p>	$Cash\ ETR = \frac{Cash\ tax\ paid\ it}{Pre\ tax\ income}$ <p>(Dyrenge et.al, 2008 dalam Budiman dan Setiyono)</p>	Rasio

Sumber: Data yang diolah

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di (BEI) periode 2013-2016. Jumlah populasi sebanyak 48 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, dan perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. 48 perusahaan itu dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
8.	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
9.	BKDP	Bukit Darmo Propert Tbk
10.	BKSL	Sentul City Tbk
11.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12.	COWL	Cowell Developmment Tbk
13.	CTRA	Ciputra Development Tbk
14.	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15.	DILD	Intiland Development Tbk
16.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18.	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19.	EMDE	Megapolitan Development Tbk
20.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
21.	GAMA	Gading Development Tbk
22.	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
23.	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
24.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
25.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
26.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
27.	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
28.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
29.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31.	MDLN	Modernland Realty Tbk
32.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk

33.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
34.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
35.	MTSM	Metro Realty Tbk
36.	NIRO	Nirvana Development Tbk
37.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
38.	PPRO	PP Properti Tbk
39.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
40.	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
41.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42.	RBMS	Rista Bintang Mahkota sejati Tbk
43.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44.	RODA	Pikko Land Development Tbk
45.	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
46.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
47.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
48.	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* adalah:

"*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Non-Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

"*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2016.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian pada periode 2013-2016.

Pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tersebut diatas dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan property dan <i>real estate</i> yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016	48
2	Dikurangi: Perusahaan property dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2016.	(14)
3	Dikurangi: Perusahaan property dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian pada periode 2013-2016.	(16)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel		17

Berdasarkan populasi penelitian diatas dan pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan properti dan *real estate*. Karena perusahaan-perusahaan tersebutlah yang memenuhi kriteria yang ditentukan.

3.3.3 Sampel penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Daftar perusahaan yang menjadi sampel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	CTRA	Ciputra Development Tbk
8	DART	Duta Anggada Realty Tbk
9	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
10	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
11	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
12	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
13	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
14	MDLN	Modernland Realty Tbk
15	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
16	MTLA	Metropolitan Land Tbk
17	SMRA	Summarecon Agung Tbk

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data

primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini"

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com, data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi dan neraca. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2013-2016.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan"

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain."

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Ukuran perusahaan

- 1) Menentukan total aktiva pada perusahaan Properti *dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Melakukan penilaian data ukuran perusahaan dengan kriteria berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria
Maksimal 50 juta	Usaha Mikro
>50 juta – 500 juta	Usaha Kecil
>10 juta – 10 M	Usaha Menengah
>10 M	Usaha besar

Sumber: Undang-Undang No. 20 Tahun 2008

- 3) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

3.5.1.2 Profitabilitas

- 1) Menentukan total laba yang dimiliki perusahaan properti dan *real estate* pada periode pengamatan.
- 2) Menentukan total aset yang dimiliki perusahaan properti dan real estate pada periode pengamatan.
- 3) Menentukan ROA yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total *assets*.
- 4) Menetapkan kriteria penilaian profitabilitas dengan indikator ROA. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196), angka ROA dikatakan baik apabila lebih dari 2%.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
ROA < 0%	Sangat Rendah
$0\% \leq \text{ROA} < 2\%$	Rendah
$2\% \leq \text{ROA} < 4\%$	Sedang
$4\% \leq \text{ROA} < 6\%$	Tinggi
$\text{ROA} \geq 6\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Lestari dan Sugiharto (2007)

- 5) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

3.5.1.3 Leverage

- 1) Menentukan total hutang yang dimiliki perusahaan properti dan *real estate* pada periode pengamatan.
- 2) Menentukan total ekuitas perusahaan yang dimiliki perusahaan properti dan *real estate* pada periode pengamatan.
- 3) Menentukan DER yaitu dengan cara membagi total hutang dengan total ekuitas.
- 4) Menentukan kriteria leverage dengan indikator *debt to equity ratio*. Darsono dan Ansari (2005:77) dalam Astuti (2013) mengatakan bahwa *rule of thumb* (ketentuan baiknya) *debt to equity ratio* adalah maksimal 100% yang berarti perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam bukan hutang.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian *Leverage*

Interval	Kriteria
0,00% – 33,33%	Sangat Rendah
33,34% – 66,66%	Rendah
66,67% – 100%	Sedang
100,01% – 133,33%	Tinggi
>133,34%	Sangat Tinggi

Sumber: Darsono dan Ashari (2005:77)

- 5) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

3.5.1.4 Tax Avoidance

- 1) Menentukan jumlah pembayaran pajak.
- 2) Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- 3) Membagi jumlah pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.
- 4) Menentukan kriteria tax avoidance Menurut Budiman dan Setiyono (2012) perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila CETR perusahaan kurang dari 25%

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Tax Avoidance

<i>Nilai Tax avoidance</i>	Kriteria	Skor
CETR < 25%	Melakukan penghindaran pajak	1
CETR > 25%	Tidak melakukan penghindaran pajak	0

- 5) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap *Tax avoidance*.

Penelitian analisis verifikatif yang diutarakan oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

3.5.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:92) uji normalitas sebagai berikut:

"Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali"

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang

memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significant*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:87), menjelaskan bahwa uji multikolinearitas sebagai berikut:

"Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,\dots,n}$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)".

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal

adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tida/knya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) "Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawanya b) *Variance Inflation Faktor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - *Tolerance value* < 0,10 atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
 - *Tolerance value* > 0,10 atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas."

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan tentang uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Menurut Imam Ghozali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas, yaitu :

"Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur".

d. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode *t* (berada) dengan kesalahan pengganggu periode *t-1* (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012".

Menurut Danang Sunyoto (2013:98) akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan prediksinya menjadi besar. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W).

$$D - W = \frac{\sum u_t - u_{t-1}}{\sum u_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson:

- Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $dL < D-W < dU$ atau $4 - dU < D-W < 4 - dL$

3.5.2.2 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:63), menyatakan bahwa :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel, dalam hal ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap *Tax Avoidance* menggunakan perhitungan statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Imam Ghazali (2013:98), uji t digunakan untuk:

"Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen".

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : ($\beta_1 < 0$) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H_{a1} : ($\beta_1 \geq 0$) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H_{02} : ($\beta_2 < 0$) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H_{a2} : ($\beta_2 \geq 0$) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H_{03} : ($\beta_3 < 0$) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H_{a3} : ($\beta_3 \geq 0$) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t . Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila: t hitung $\leq t$ tabel

H_0 ditolak apabila: t hitung $\geq t$ tabel

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi ganda

K = Jumlah Variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Pengujian membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan ketentuan dan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ artinya Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

artinya Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* tidak

$H_a : \rho \neq 0$ berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

3.5.2.3 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2010:276) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

b_0 = Bilangan Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

X_1 = Ukuran perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Leverage

e = *Epsilon* (Pengaruh faktor lain)

3.5.2.4 Analisis korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:57) menyatakan:

"Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif"

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

- Korelasi *product moment* : Digunakan untuk skala rasio
- *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal
- *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{xy}{(x^2)(y^2)}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel (Y). Nilai koefisiennya harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- Bila $r = 0$ atau mendekati 0 maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y
- Bila $r = 1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif
- Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2015:242)

3.5.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien *d* merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien *Nagelkerk's R Square* dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti nilai *R Square* dalam model regresi linier (Sugiyono, 2016:286)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi